

**PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS E BOOK PADA MGMP IPS SEJARAH SMK
KABUPATEN SRAGEN**

Fauzi Rachman

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jl. Letjend S. Humardani No. 1 Jombor Sukoharjo 57521
Email: fauzirachman.veteranbantara@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang pengabdian adalah pemikiran penting dilaksanakan guru sejarah menerapkan beraneka ragam strategi pembelajaran dalam mengajar di kelas, salah satu strategi pembelajaran inovatif adalah strategi pembelajaran inquiry dipadukan pengembangan media ebook. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan tambahan keilmuan kepada para guru MGMP IPS Sejarah SMK di Kabupaten Sragen menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan pengembangan media ebook. Rumusan masalah: 1) Bagaimana pengertian strategi pembelajaran inquiry, 2) Bagaimana langkah strategi pembelajaran inquiry, 3) Apa saja kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran inquiry, 4) Bagaimana pengertian dan langkah pembuatan media pembelajaran ebook, 5) Bagaimana memadukan strategi pembelajaran inquiry dengan media pembelajaran ebook. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan singkat selama 3 kali pertemuan dengan peserta 43 guru. Pertemuan pertama tentang strategi pembelajaran inquiry. Pertemuan kedua penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam kegiatan belajar mengajar. Pertemuan ketiga membahas media pembelajaran ebook dan pentingnya media ebook dipadukan strategi pembelajaran inquiry. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Untuk latihan praktek pengembangan media ebook dipadukan strategi pembelajaran inquiry para peserta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, simulasi dan demonstrasi dalam masing-masing kelompoknya dengan bimbingan tim pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya wawasan para guru MGMP IPS Sejarah SMK Sragen mengenai strategi pembelajaran inquiry, pengembangan media ebook, dan penggabungan strategi inquiry dengan media pembelajaran ebook.

Kata-kata kunci: IPS Sejarah, strategi pembelajaran inquiry, media pembelajaran ebook

PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya terletak di Sragen, sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Karanganyar di selatan, serta Kabupaten Boyolali di barat. Kabupaten Sragen mempunyai SMK Swasta sebanyak 36 sekolah, SMK Negeri sebanyak 7 sekolah dengan jumlah keseluruhan SMK Swasta dan SMK Negeri Kabupaten Sragen berjumlah 21.839 siswa.

Guru IPS sejarah di SMK Sragen cukup disiplin dalam melaksanakan jam pelajaran. Tetapi kreativitas guru di lapangan dalam menggunakan strategi pembelajaran masih taraf yang rendah. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik tidak jaminan untuk mencapai siswa meraih prestasi belajar yang baik. Karena di samping memerlukan kemampuan pemahaman dari seorang guru juga penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Akan tetapi strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penguasaan dan penyesuaian yang baik, maka ia dapat menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang penting dikuasai oleh guru IPS Sejarah adalah strategi pembelajaran inquiry. Strategi pembelajaran inquiry

merupakan suatu tipe pembelajaran mengajukan penjelasan berdasarkan bukti yang berasal dari penyelidikan mereka. Inquiry juga mengacu pada kegiatan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman akan gagasan ilmiah, serta pemahaman tentang bagaimana ilmuwan mempelajari pengetahuan. Strategi pembelajaran Inquiry dirancang untuk memberikan cara untuk memahami materi pelajaran. Siswa belajar bagaimana mengajukan pertanyaan dan menggunakan bukti untuk menjawabnya. Proses pembelajaran inquiry, peserta didik belajar melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber, mengembangkan penjelasan dari data, mengomunikasikan dan mempertahankan kesimpulan siswa.

Disisi lain media pembelajaran IPS Sejarah yang dipilih oleh guru SMK sebagian besar adalah menggunakan buku teks, gambar dan video/audiovisual yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media buku teks lebih mudah didapatkan sehingga pendidik memilih menggunakan media tersebut. Buku teks juga menyajikan materi pembelajaran dengan lengkap sehingga guru hanya menerangkan kepada siswa segala hal yang belum dipahami. Media buku teks dan gambar-gambar tidak mendukung kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Proses pembelajaran dengan media video oleh guru tidak menjadi sumber belajar, hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Guru menyediakan media berupa video dan siswa belajar sendiri. Penggunaan media video dapat meningkatkan gairah siswa untuk memperhatikan pelajaran daripada pembelajaran menggunakan media buku teks dan gambar-gambar. Keadaan pembelajaran IPS dengan menggunakan buku teks saja kurang interaktif dan maksimal menuntut pendidik untuk mencari media pembelajaran lain yang lebih interaktif dan menyenangkan. Usaha pemilihan media alternatif dapat dilakukan pendidik dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa terutama yang berkaitan dengan kebiasaan siswa dengan *smartphone* dan *gadget*.

Di Kabupaten Sragen mempunyai beberapa SMK yang cukup beragam penjurusannya, ada beberapa SMK tersebut mempunyai penjurusan teknologi komputer dan jaringan. Namun kegiatan penjurusan teknologi komputer dan jaringan yang menghubungkan dengan materi pelajaran umum IPS belum sering dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai tugas akhir siswa. Keadaan ini menjadi awal permulaan untuk memanfaatkan perangkat komputer sebagai media untuk kepentingan pembelajaran itu sendiri mengingat kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media dengan pendekatan strategi pembelajaran inquiry. Berdasarkan temuan analisis maka terdapat peluang untuk melakukan penelitian yang mempunyai kebaruan yaitu untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat dipergunakan tidak hanya pada jam pelajaran di sekolah serta mengikuti perkembangan zaman. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu Pengembangan Media Pembelajaran E-Book yang dipadukan dengan strategi pembelajaran inquiry.

Penelitian pengabdian kepada masyarakat difokuskan yaitu SMK Jurusan Teknik Komputer Jaringan, khususnya berhubungan dengan materi pelajaran IPS Sejarah di SMK. Untuk itu diadakan kerjasama dengan forum MGMP Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMK Kabupaten Sragen

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Untuk latihan praktek pengembangan media e book dipadukan strategi pembelajaran inquiry para peserta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, simulasi dan demonstrasi dalam masing-masing kelompoknya dengan bimbingan tim pengabdian.

Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis E-Book Pada MGMP IPS Sejarah SMK Kabupaten Sragen 2017. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat s/d Minggu tanggal 8 – 10 September 2017, berdurasi 8 jam setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu dilaksanakan dimulai pukul 10.00 s/d 18.00 WIB agar tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar karena bertepatan dengan rapat rutin MGMP Sejarah, kegiatan dan pelaksanaan dimulai setelah rapat MGMP Sejarah SMK selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat diperoleh dari beberapa indikator sebagai berikut ini :

1. Tanggapan Antusias Peserta Pelatihan

Tanggapan antusias peserta pelatihan dapat diukur secara fakta di lapangan yaitu jumlah peserta pelatihan yang banyak, diluar prediksi dari panitia yaitu sejumlah 43 guru bidang studi IPS sejarah SMK, dan juga diadakan quesioner yang diberikan kepada peserta menyangkut tentang persiapan peserta, antusias peserta sebelum mengikuti pelatihan, tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan dan penilaian tentang kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Tanggapan Antusias dari Peserta Pelatihan Media Pembelajaran E Book

2. Pemahaman peserta dalam pelatihan

Pemahaman peserta dalam pelatihan diukur melalui pre test sebelum pelatihan dimulai dan memberikan post test setelah terselesaikannya materi pelatihan. Sehingga akan terlihat perbedaan antara hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Jika skor nilai Post Test lebih tinggi terhadap Pre Test maka pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terdapat penambahan pemahaman materi terlihat dari bertambahnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pengukuran Pemahaman Guru dengan Pre test dan Post test

3. Meningkatnya ketrampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan

Ketrampilan peserta pelatihan akan diobservasi saat pelatihan melalui pemberian tugas dan praktik membuat e book materi Budaya Prasejarah Sangiran di *upload* ke *qbaca.com*



Gambar 3. Bertambahnya Ketrampilan Guru Membuat Media Pembelajaran E Book dan Menguploadnya di Internet

PEMBAHASAN

1. Tanggapan Antusias Peserta Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat respons positif dari peserta dibagikan *questioner* yang diberikan kepada peserta menyangkut tentang persiapan peserta, antusias peserta sebelum mengikuti pelatihan, tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan dan penilaian tentang kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Grafik Respons Peserta terhadap pelatihan

Grafik di atas menunjukkan bagaimana persiapan peserta dalam mengikuti pelatihan sebesar 80%, sehingga dapat dinyatakan persiapan peserta dengan baik dalam mengikuti pelatihan. Sedangkan antusias peserta dalam mengikuti pelatihan sebesar 85%, dapat

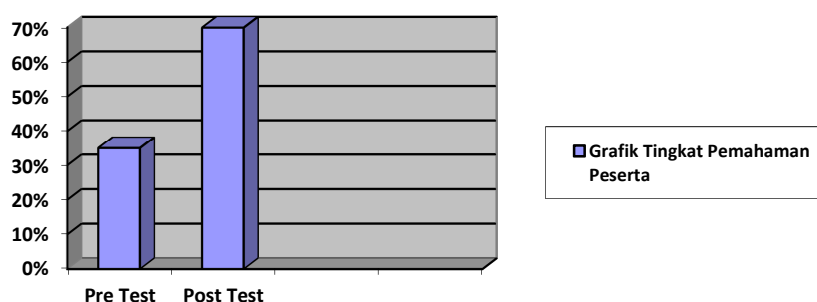
dinyatakan bahwa peserta sangat antusias sebelum mengikuti pelatihan. Tingkat kepuasan dalam mengikuti pelatihan sebesar 85%, dapat dinyatakan sangat puas dalam pelatihan yang diadakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Univet Bantara Sukoharjo. Bagian terakhir tentang penilaian kegiatan dari peserta terhadap pelatihan yang sudah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dapat dipantau dari grafik yaitu 83%.

Melihat grafik respons peserta terhadap pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan diindikasikan sangat baik dengan melihat data – data yang dihimpun dalam hasil rekap kuesioner yang telah diisi oleh peserta sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pelatihan.

2. Pemahaman peserta dalam pelatihan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam materi media e book, peserta diadakan Pre Test sebelum materi disampaikan dan dilakukan Post Test sesudah materi diberikan.

Dari hasil Pre Test dan Post Test mendapatkan hasil sebagaimana terlihat pada gambar 2.



Gambar 5. Grafik Tingkat Pemahaman Peserta

Dari grafik tersebut terlihat terjadi peningkatan rerata pemahaman peserta, rerata Pre Test lebih rendah terhadap Post Test. Nilai pada Pre Test dengan skor 35% dan terlihat pada skor Post Test dengan skor sebesar 70%. Kenaikan pemahaman sebesar 35% menunjukkan bahwa para Guru Sejarah MGMP Sejarah Indonesia SMK Kabupaten Sragen belum paham tentang seluk beluk media e book, maka pelatihan yang dilakukan Tim Pengabdian Masyarakat Univet Bantara sangat bermanfaat bagi guru – guru Sejarah Indonesia di SMK Kabupaten Sragen, sehingga mereka dapat memanfaatkan media e book dalam pembelajaran dari mengikuti pelatihan.

3. Meningkatnya ketrampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan

Ketrampilan peserta saat pelatihan melalui pemberian tugas praktek pembuatan media pembelajara e book dengan baik dapat terlaksana. Dengan mudah peserta dapat menerima dan mempraktekkannya dalam pembuatan e book sesuai materi pembelajaran Sejarah Indonesia. Dari data saat pelatihan sejumlah 43 guru, belum ada guru yang pernah membuat media e book. Sedangkan setelah di akhir kegiatan sekitar 8 guru dapat membuat media e book modul pembelajaran Sejarah Indonesia. Sejumlah guru yang tidak dapat untuk membuat media e book dikarenakan waktu pelatihan yang terbatas, sehingga tidak selesai dalam pembuatan media e book, namun sejumlah guru tersebut memahami tahapan – tahapan proses pembuatan media e book. Kesimpulannya dengan melihat data kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Univet Bantara Sukoharjo dapat dinyatakan berhasil memberikan sebuah ketrampilan dalam pembuatan media e book dengan aplikasi SIGIL untuk MGMP IPS Sejarah SMK Kabupaten Sragen 2017.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta pengumpulan data – data yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, dapat kami simpulkan bahwa program

Pengabdian Pada Masyarakat ini telah mampu memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi MGMP IPS Sejarah SMK Kabupaten Sragen yang menjadi Mitra dalam kegiatan ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif yang memberikan penyegaran dan wawasan serta pengetahuan yang baru di bidang media e book sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta ketrampilan guru di tempat Mitra sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dalam praktek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Craft, Ana. 2005. Membangun Kreativitas Anak. Depok: Insani Press.
- Cumaoglu, Gonca; Sacici, Ersra; Torun, Karem.. 2013. E-Book versus Printed Materials: Preferences of University Students. Contemporary Educational Technology diunduh tanggal 0 Desember 2016 pukul 09.00.
- Mangunhardjana, A.M. 1986. Mengembangkan Kreatifitas. Yogyakarta: Kanisius
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Semiawan, Conny R. 1999. Perkembangan dan Belajar Peserta Didik. Yogyakarta: UNY
- Smaldino, Sharon E., dkk. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.